

### 3.1. Gambaran Umum Desa Ciderum

#### 3.2.1. Kondisi Geografis

Desa Ciderum terletak di bagian utara Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Batas-batas wilayah Desa Ciderum antara lain di sebelah utara berbatasan dengan Desa Teluk Pinang, sebelah selatan dengan Desa Lemahduhur, sebelah timur Desa Cileungsi dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ciherang Pondok. Desa Ciderum terdiri dari 11 Rukun Warga (RW) dan 46 Rukun Tetangga (RT). Wilayahnya terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Cikreteg, Dusun Kampung Anyar, Dusun Ciderum, Dusun Ciletuh dan Dusun Batu Kembar. Dusun yang paling besar dan paling banyak penduduknya yaitu dusun Batu Kembar.

Jarak kantor desa ke ibukota Kecamatan Caringin 3 km dengan waktu tempuh 0,25 jam. Jarak ke ibukota kabupaten sekitar 36 km dengan waktu tempuh 1,5 jam. Jarak antar dusun dapat ditempuh sekitar 10-15 menit dengan menggunakan sepeda motor. Jenis kendaraan yang dapat menjangkau Desa Ciderum adalah kendaraan roda dua dan empat. Kendaraan roda empat yang dimaksud disini adalah mobil angkutan yang hanya sampai di pasar Cikreteg. Mobil berupa *colt diesel (carry)* adalah angkutan kota dari Ciawi ke Cicurug-Sukabumi. Kendaraan yang sering keluar masuk Desa Ciderum adalah sepeda motor yang umumnya milik pribadi atau jasa angkutan ojek.

Luas wilayah Desa Ciderum adalah 322,7 ha. Terletak 700 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 4.000 cm<sup>3</sup> tahun dan suhu udara 37<sup>0</sup>C. Desa Ciderum diapit oleh dua sungai yaitu Sungai Cimande dan Sungai Cisadane. Topografi wilayah Desa Ciderum termasuk dalam desa dataran dengan persawahan dan ladang serta pemukiman. Alokasi penggunaan lahan di Desa Ciderum seperti pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8.** Luas Lahan menurut Penggunaannya di Desa Ciderum

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Sawah	214,26
2	Perumahan/pemukiman/pekarangan	82,20
3	Tegal/ladang huma	17,90
4	Jalan	4,70
5	Tanah Kas Desa	0,70
6	Lapangan	0,70
7	Pemukaman/Kuburan	0,70
8	Perkantoran	0,04
9	Tanah/Bangunan Pendidikan	0,40

10	Tanah/Bangunan Peribadatan	1,20
----	----------------------------	------

Sumber: Data Monografi Desa Ciderum, 2009

### 3.2.2. Sarana Dan Prasarana

Aksesibilitas warga ke pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan tetangga desa banyak dilakukan dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Untuk mobil hanya sampai di Pasar Cikreteg sedangkan ojek dapat menjangkau sampai kepada dusun-dusun. Ojek tidak *ngetem* (mangkal) di dalam desa tetapi hanya mengantarkan saja. Pangkalan ojek terletak di pertigaan Cikreteg dan pertigaan Ciherang Pondok arah Batu Kembar. Khusus Dusun Batu Kembar, aktivitas warga semuanya menggunakan roda dua (ojek) karena jalan kondisi masih rudak, belum diaspal atau pengerasan. Dusun yang lain seperti Dusun Cikreteg, Ciderum, Kampung Anyar dan Ciletuh semuanya terletak dipinggir jalan raya, sehingga akses ke kota lebih mudah dan cepat. Kondisi jalan umumnya sudah beraspal dan dapat dijangkau dengan roda empat.

Sarana dan Prasarana Kesehatan yang ada di Desa Ciderum adalah Puskesmas, tiga BKIA/Rumah bersalin, 11 Posyandu dan satu apotik. Pelayanan kesehatan Di Desa Ciderum dilakukan di Puskesmas pembantu yang berada di dekat kantor kepala desa. Jenis layanan puskesmas adalah posyandu dan pengobatan. Kegiatan posyandu dilaksanakan tiap bulan sedangkan pengobatan dibuka layanan setiap hari. Selain dari puskesmas terdapat pula dukun beranak (paraji) yang sudah mendapat sertifikat dari dinas kesehatan sehingga praktek dukun beranak mendapat kepercayaan dari warga. Hampir setiap dusun memiliki paraji. Biasanya warga lebih memprioritaskan ke paraji jika akan melahirkan.

**Tabel 3.9.** Jumlah Tenaga Medis di Desa Ciderum

No	Tenaga Medis	Jumlah (orang)
1	Dokter Puskesmas	1
2	Dokter Praktek Swasta	1
3	Bidan Desa	1
4	Bidan Praktek Swasta	2
5	Dukun Beranak Terlatih	10
6	Dukun Beranak tidak terlatih	3
7	Kader posyandu	22
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Sumber : Data Monografi Desa Ciderum, 2009

Penduduk Desa Ciderum terdiri dari penganut agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, dan Budha. Penganut agama Islam sebanyak 13.548 orang, Katholik sebanyak 10 orang, Protestan sebanyak 5 orang, Hindu sebanyak 8 orang dan Budha sebanyak 3 orang. Karena mayoritas beragama Islam maka bangunan sarana peribadatan umumnya mesjid dan mushola berdiri di setiap dusun yang ada. Kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Ciderum berjalan baik. Adapun kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di Desa Ciderum adalah Maulid Nabi, pengajian bapak-bapak dan Ibu-ibu serta Isra, Mi'raj dan majelis ta'lim.

Jenis irigasi yang ada di Desa Ciderum adalah irigasi teknis dan irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis dengan debit air 10 m<sup>3</sup>/detik yang mengairi sawah-sawah Desa Ciderum. Panjang saluran irigasi primer mencapai 4000 meter dengan kondisi tidak lancar akibat sampah dan terhambatnya aliran dari tanah peruntukkan vila. Irigasi sekunder dengan panjang sekitar 2000 meter juga masih tanah biasa. Di Desa Ciderum terdapat sawah irigasi dan tadah hujan. Apabila musim hujan tiba aktivitas warga terutama yang berada di Dusun Batu Kembar menjadi sangat sibuk karena letak Dusun Batu Kembar yang berada di antara lahan persawahan dan sebagian besar penduduknya adalah bertani dan buruh tani.

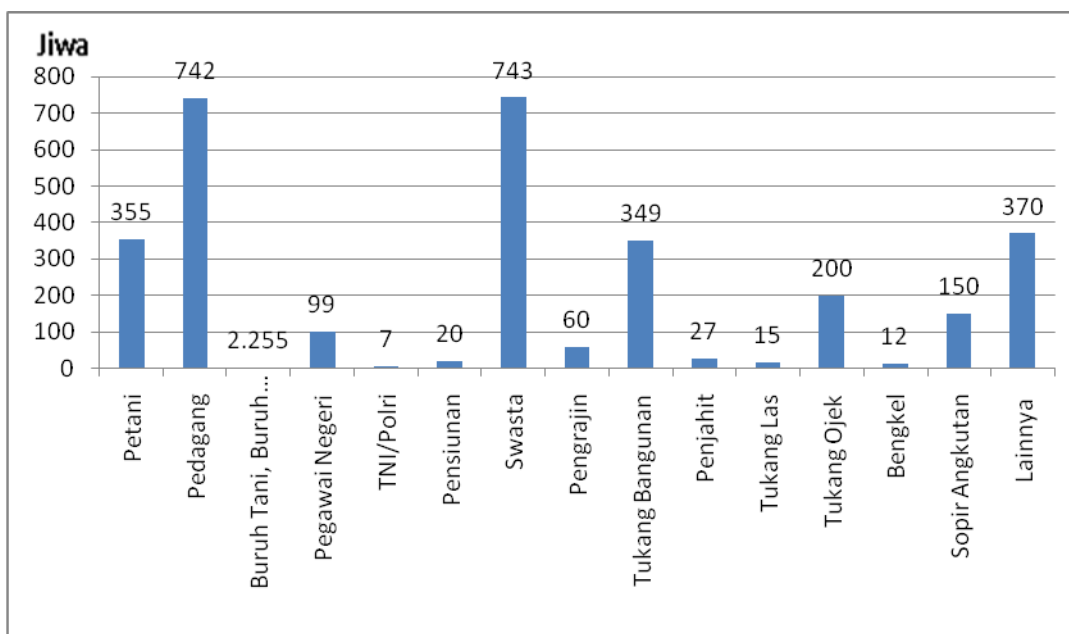
Masyarakat Desa Ciderum secara umum mengalami kesulitan air bersih. Kondisi ini merata di seluruh dusun. Dari lima dusun yang ada, dusun Cikreteg umumnya memakai air PDAM meski sebagian memiliki sumur sudah sulit mendapatkan air jika musim kemarau tiba. Untuk dusun Ciderum dan Kampung Anyar mengambil air minum yang berasal dari program pipanisasi yang merupakan bantuan dari PT. Cipta Karya bersumber dari mata air setempat yang relatif terbatas. Bantuan pengadaan air bersih ini belum menjangkau seluruh wilayah dusun tersebut. Untuk Dusun Ciletuh sebagian besar sudah memiliki sumur dan MCK. Akan tetapi, hampir lima tahun terakhir mengalami kekeringan sehingga sebagian warga melakukan aktivitas MCK ke sungai. Demikian juga untuk Dusun Batu Kembar, menurut pengamatan dan hasil wawancara dengan warga hampir 90% warga memenuhi kebutuhan MCK menggunakan air sungai. Meskipun sering kekeringan sumur biasanya terbatas untuk air minum dan memasak.

### **3.2.3. Kondisi Demografi**

Jumlah penduduk Desa Ciderum sampai akhir November tahun 2009 tercatat sebanyak 13.574 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.999 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 6.575 jiwa. Jumlah KK sebanyak 3.400 KK dengan kepadatan penduduk 4.218,47 jiwa/km<sup>2</sup>. Komposisi penduduk yang terbanyak dimiliki oleh Desa Ciderum adalah usia anak, remaja umur 5–29 tahun

dan usia produktif 30-40 tahun. Sedangkan jumlah usia tua paling sedikit dibandingkan dengan rentang usia lainnya.

Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh lapangan pekerjaan yang ada di Desa Ciderum sebanyak 5.404 orang atau menyerap sekitar 39 persen dari seluruh jumlah penduduk. Dari tenaga kerja tersebut masing-masing berprofesi sebagai petani, buruh tani, pedagang, pegawai, buruh pabrik, bangunan dan lainnya. Berdasarkan gambar 3.1 jumlah pekerjaan swasta, non-formal dan petani penggarap paling banyak.



**Gambar 3.1.** Keragaman Jenis Pekerjaan dan Jumlah Pekerja di Desa Ciderum

Tingkat pendidikan warga Desa Ciderum untuk generasi tua umumnya adalah tidak tamat SD dan sederajat. Sedangkan pada generasi muda umumnya sudah mengenyam pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Kesadaran pendidikan di Desa Ciderum sudah meningkat selaras dengan adanya fasilitas sarana prasarana pendidikan dan transportasi di dusun-dusun tertentu. Hanya Dusun Batu Kembar bagian atas masih merasakan kesulitan karena letak fasilitas sekolah yang terlalu jauh, sarana dan prasarana transportasi yang mahal. Untuk tingkat SLTP dan SLTA harus ke Kecamatan Caringin atau ke kecamatan lain (Ciawi dan sekitarnya).

**Tabel 3.10.** Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Desa Ciderum

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta huruf/tidak sekolah	324
2	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	4.425
3	Tamat SD/sederajat	3.814
4	SLTP/sederajat	2.670

5	SLTA/ sederajat	2.127
6	D-3	108
7	S-1	187

Sumber: Data Monografi Desa Ciderum, 2009

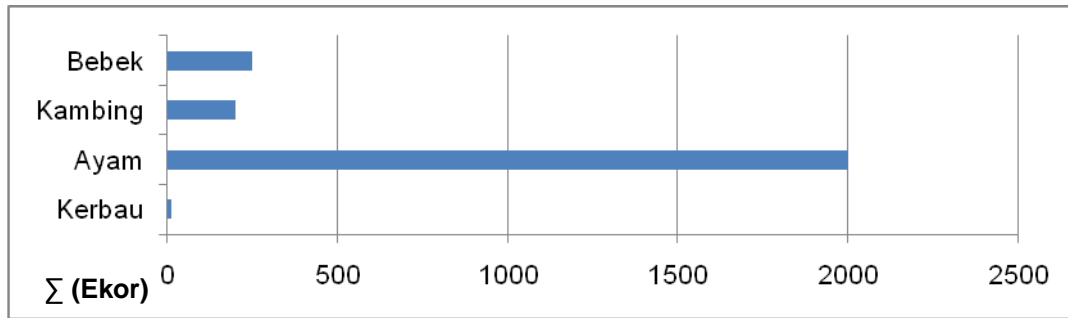
### 3.2.4. Kondisi Ekonomi

Sektor Pertanian di Desa Ciderum menyebar di beberapa dusun, diantaranya adalah Dusun Batu Kembar, Dusun Ciderum, Dusun Ciletuh dan Dusun Kampung Anyar. Setiap dusun memiliki keunggulan komoditas yang berbeda-beda. Untuk Dusun Ciderum dibagi menjadi dua blok, blok atas dan bawah. Untuk blok atas, sektor pertanian masih didominasi oleh tanaman pangan padi, sedangkan di blok bawah, komoditas pertanian adalah palawija. Jenis tanaman yang sering ditanam warga adalah palawija (kacang, jagung, ubi kayu dan padi sawah serta sayuran (buncis, kol, kacang panjang, pepaya, selada). Jenis tanaman tersebut adalah produk paling banyak ditemui di Desa Ciderum. Beberapa kegiatan pertanian di Desa Ciderum didukung oleh kelembagaan pemerintah yaitu Penyuluh Pertanian Lapang (PPL).

Secara umum warga di Desa Ciderum sudah terbiasa dengan memelihara ternak, terutama di Dusun Ciletuh, Batu Kembar dan Ciderum. Ternak yang dipelihara antara lain ternak kambing, kelinci, ayam dan sebagian masih ada kerbau untuk membajak sawah. Menurut informasi dari warga Dusun Batu Kembar bahwa alasan warga memelihara kambing karena dapat dijual sewaktu-waktu kemudian kotorannya dapat digunakan sebagai kompos. Kebutuhan kompos bagi warga Batu Kembar sangat tinggi. Pupuk Kompos digunakan untuk memupuk tanaman padi, jagung, singkong, sayuran dan tanaman lainnya. Karenanya kebutuhan akan pupuk kompos sangat tinggi. Bahkan menurut salah seorang ketua kelompok tani, pupuk kompos sangat diperlukan untuk menyeimbangkan hara tanah dengan pupuk kimia selama ini.

Selanjutnya penyuluh pertanian setempat sangat mendukung adanya pemeliharaan kambing secara bersamaan. Alasannya karena pakan mudah didapatkan di pematang lahan dan terutama mendapatkan pupuk komposnya. Penjualan kambing dapat dilakukan di pasar hewan, pedagang sate dan kebutuhan warga setempat. Sistem pemeliharaan ini dilakukan dengan bagi hasil atau milik sendiri.

Berdasarkan data FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan di Desa Ciderum potensi peternakan dapat dilihat pada Gambar 3.2.



**Gambar 3.2.** Potensi Peternakan di Desa Ciderum

Potensi perikanan Di Desa Ciderum kurang terlihat karena tidak ditemukan laut maupun rawa serta kolam yang sengaja dipelihara warga. Secara umum warga juga belum memahami cara budidaya ikan air tawar. Namun demikian untuk Dusun Ciletuh telah dirintis budidaya ikan lele.

Desa Ciderum secara umum tidak memiliki hutan. Sebagian warga hanya menyiapkan bibit tanaman keras saja untuk dijual keluar daerah melayani penghijauan dan pertamanan kota lain. Tanaman keras hanya bisa dijumpai di sekitar sungai dan beberapa lahan milik orang luar daerah yang belum jelas penggunaannya. Tanaman keras yang ada diantaranya seperti akasia, jati, nangka dan sengon (jenjing).

Jumlah industri rumah tangga yang ada di Desa Ciderum terdiri dari berbagai usaha sektor non-formal. Usaha tersebut diantaranya adalah usaha produksi makanan seperti kerupuk tempe, pembuatan terasi, oncom, leupeut, kerupuk, agar-agar, moci, dan ceker ayam. Sedangkan usaha lainnya seperti sablon, pembuatan pakan ayam, jasa bengkel, dan jasa warungan. Dari sisi produk makanan UMK IRT, Ciderum sudah terkenal dengan produk *leupet*. Masyarakat luas sudah mengenal Desa Ciderum sebagai pusat makanan tradisional.

### 3.2.5. Kondisi Sosial

Kelembagaan yang ada di Desa Ciderum adalah pemerintahan desa yang terdiri dari dari 12 staf. Setiap hari kantor desa dihadiri oleh staf sekitar 4-5 orang. Pelayanan kepada para warga dilakukan tidak hanya di kantor desa tetapi para aparat juga tetap melayani warga untuk datang ke rumahnya. Kelembagaan lain yang ditemukan di Desa Ciderum adalah PKK, Posyandu, Poskamling, majelis ta'lim, Kelompok Tani dan beberapa pertemuan antara ketua RT dan RW dalam satu dusun serta kelompok – kelompok arisan warga. Balai desa Ciderum sementara ini masih numpang tanah pasar milik Pemerintah Daerah Bogor, ada rencana untuk pindah tempat ke tanah desa yang akan dibeli.

Ada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berjumlah 10 orang dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Sedangkan Poskamling ada 40 buah, posyandu ada 11 buah namun sebagian

besar sudah tidak aktif kegiatannya. Kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN ada empat yaitu Tunas Mekar (TUMEKA) 1 dan 2 yang ada di Dusun Batu Kembar, TUMEKA 3 di Dusun Ciletuh dan TUMEKA 4 di Dusun Ciderum. Ada satu kelompok perikanan dan peternakan yang ada di Dusun Ciletuh yaitu kelompok tunas baru yang kegiatan usahanya adalah budidaya ikan lele dan beternak kelinci.

Sedangkan kelembagaan informal yang terdapat di Desa Ciderum antara lain kelompok simpan pinjam, kelompok usaha, kelompok pengajian/yasinan, arisan ibu-ibu dan kelompok tani. Meski beberapa kelompok tidak begitu aktif kegiatannya, namun keberadaannya sangat berpengaruh terhadap pengembangan pembangunan desa. Diantara organisasi tersebut yang berjalan aktif saat ini adalah kelompok pengajian warga dan kelompok tani yang tergabung dalam GAPOKTAN Ciderum yang sering mengadakan kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan.

Modal sosial yang masih cukup kuat dan dipertahankan di tengah masyarakat Desa Ciderum secara umum adalah gotong royong dalam kegiatan sosial, seperti pembangunan masjid/majelis ta'lim, iuran kematian, perelek (iuran berupa jimpitan beras) untuk kegiatan sosial lingkungan tingkat RT, perkumpulan arisan ibu-ibu. Masyarakat Desa Ciderum yang mayoritas adalah Islam menjadi salah satu factor pendorong kegiatan – kegiatan keagamaan, hal ini terlihat dari adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu secara rutin serta pertemuan-pertemuan informal lainnya hampir di setiap dusun di Desa Ciderum.

Kearifan lokal yang masih terus terjaga terutama di Dusun Ciletuh adalah adanya peraturan lokal dusun yang mengadakan mekanisme tersendiri seperti jika mau berkunjung ke remaja putri harus izin RT/RW, ada jam malam berkunjung/bertamu. Saling tolong menolong dalam membangun rumah terutama bagi rumah yang tidak layak huni.